Personifikasi : Jurnal Ilmu Psikologi
ISSN: 2087-7447 (Cetak)
ISSN : 2721-0626 (online)
DOI: 10.21107/personifikasi.v16i1.27852
Website: https://journal.trunojoyo.ac.id/personifikasi

Personifikasi

Vol. 16, No. 02, Bulan November
Hal. 17 – 28

Academic Self-Efficacy dan Motivasi Belajar: Studi pada Mahasiswa Rantau

Tazkiya Saidah[1], Angelina Henias Sugianto[2], Intan Febriaputri Wahyuda[3]
[1,2,3]Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

tazkiyasaidah.23005@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

Learning motivation in regional students often decreases along with academic pressure and the demands of adapting to a new environment. In this context, academic self-efficacy is considered as an important psychological factor that has the potential to influence the level of learning motivation in students. This study aims to determine the relationship between academic self-efficacy and learning motivation in regional students of X University. This study used a quantitative approach with a correlational non-experimental design. This study involved 107 overseas students who were actively enrolled in X University, who came from the classes of 2022, 2023, and 2024, obtained through purposive sampling technique. The instruments used were The Academic Self-Efficacy Scale (TASES) and the Learning Motivation Scale which were validated and reliable. Data analysis performed using Pearson correlation. Based on the results of the study, a significant correlation was found between academic self-efficacy and learning motivation. These findings emphasize that strengthening academic self-efficacy and learning motivation simultaneously is very important to help overseas students cope with academic pressure. Based on the findings, it is recommended for regional students to increase academic self-efficacy and learning motivation. The implications of this study recommend the development of student's academic self-efficacy and learning motivation through the application of active learning strategies and the creation of an academic environment that optimally supports the learning process.

Keywords: Academic self-efficacy, learning motivation, regional students

ABSTRAK

Motivasi belajar pada mahasiswa rantau kerap mengalami penurunan seiring tekanan akademik dan tuntutan adaptasi lingkungan baru. Dalam konteks ini, efikasi diri akademik dipandang sebagai faktor psikologis penting yang berpotensi memengaruhi tingkat motivasi belajar pada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri akademik dan motivasi belajar pada mahasiswa rantau Universitas X. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain non-eksperimental korelasional. Penelitian ini melibatkan sebanyak 107 mahasiswa rantau yang aktif terdaftar di Universitas X, yang berasal dari angkatan 2022, 2023, dan 2024, diperoleh melalui teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah The Academic Self-Efficacy Scale (TASES) dan Skala Motivasi Belajar yang telah tervalidasi dan reliabel. Analisis data dilakukan menggunakan korelasi Pearson. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya korelasi yang signifikan antara efikasi diri akademik dengan motivasi belajar. Hasil temuan ini menekankan bahwa penguatan efikasi diri akademik dan motivasi belajar secara bersamaan sangat penting untuk membantu mahasiswa rantau dalam menghadapi tekanan akademik. Berdasarkan hasil temuan, disarankan bagi mahasiswa rantau untuk meningkatkan efikasi diri akademik dan motivasi belajar. Implikasi penelitian ini merekomendasikan pengembangan efikasi diri akademik dan motivasi belajar mahasiswa melalui penerapan strategi belajar aktif dan penciptaan lingkungan akademik yang mendukung proses pembelajaran secara optimal.

Kata kunci : Efikasi diri akademik, motivasi belajar, mahasiswa rantau

© Copyright Authors

Article Info

Article history
Received 25-10-2024
Revised 24-06-2025
Accepted 01-07-2015

Pendahuluan

Mahasiswa adalah seseorang yang tengah melakukan studi di perguruan tinggi, sering kali memilih untuk melanjutkan pendidikan di tempat yang jauh dari tempat tinggal aslinya demi meraih cita-cita. Kondisi ini memunculkan beragam dinamika dalam kehidupan mereka, mencakup tantangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, perbedaan pola belajar, hingga meningkatnya tuntutan akademik yang harus dijalani (Rahayu & Arianti, 2020). Meskipun banyak mahasiswa rantau yang berhasil mengatasi tantangan tersebut, beberapa di antaranya mengalami kesulitan yang berdampak pada keputusan untuk kembali ke tempat tinggal asal mereka (Hasibuan dkk., 2018). Di samping itu, mahasiswa pada masa akhir remaja juga menghadapi konflik personal, baik dalam keluarga maupun dalam hubungan sosial (Gorla dkk., 2024). Berbagai tantangan inilah yang dapat memengaruhi kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi tugas-tugas akademik, serta menurunkan tingkat motivasi belajar mereka.

Dalam menghadapi tantangan akademik, khususnya bagi mahasiswa rantau, motivasi belajar memiliki peran penting dalam menjaga konsistensi dan keberhasilan studi (Anjani dkk., 2024). Uno (2016) menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku. Sejalan dengan itu, Agustina & Wisnumurti (2019) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah faktor krusial yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran, serta berfungsi sebagai pendorong bagi mahasiswa untuk aktif terlibat dan mencapai tujuan akademik. Aziz dkk. (2020) mengatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang mendorong individu untuk terus berkembang. Hasil penelitian oleh Firdasari dkk. (2024) terhadap 70 mahasiswa rantau dari HIMAT di Kota Kendari menunjukkan bahwa 75,7% responden memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang, dengan rata-rata skor 68,13 dari skor maksimal 89. Sementara itu, 12,9% tergolong rendah dan hanya 11,4% yang tergolong tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi belajar memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa rantau. Sementara itu Basri & Ridha (2020), mengungkap bahwa mahasiswa rantau dengan tingkat motivasi tinggi cenderung lebih mampu mengatasi kesulitan akademik, sedangkan yang kurang termotivasi berisiko mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas. Menurut (Anugraheni dkk., 2019), aspek-aspek motivasi belajar mencakup keinginan menguasai materi, komitmen terhadap tugas, inisiatif belajar, serta optimisme terhadap hasil.

Selain itu, Constantia (2019) menambahkan bahwa motivasi belajar berkaitan erat dengan efikasi diri, yang membangun kepercayaan mahasiswa dalam menghadapi tantangan.

Self-efficacy, atau keyakinan dari seorang individu akan kemampuannya untuk dapat menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan (Bandura, 1995). Tidak hanya itu, *self-efficacy* juga berperan penting dalam keberhasilan akademik. *Academic self efficacy* ini memberikan rasa kendali atas pembelajaran melalui pengaturan diri, yang melibatkan proses seperti penetapan tujuan, pemantauan diri, evaluasi diri, dan penggunaan strategi belajar (Zimmerman, 2000). Semakin seseorang yakin dengan kemampuannya, semakin besar pula upaya yang dilakukannya, serta semakin aktif ia dalam mengatasi tantangan demi mencapai prestasi akademik yang tinggi (Bandura, 1977). Motivasi belajar yang kuat terbukti memiliki hubungan positif dengan efikasi diri, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran serta mendukung pencapaian prestasi akademik yang lebih baik (Wu dkk., 2020). Diperkuat oleh Mayalianti dkk. (2024), individu dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih mampu mengatasi berbagai tantangan, memiliki motivasi belajar yang lebih kuat, dan menunjukkan kinerja akademik yang lebih baik. Menurut Darmayanti dkk. (2021), academic self-efficacy terdiri atas empat aspek: *self-engagement* (kemampuan menghadapi kesulitan dan aktif berpartisipasi), *self-oriented decision making* (kemampuan mengambil keputusan secara mandiri), *others-oriented problem solving* (kemampuan memecahkan masalah melalui kerja sama), serta *interpersonal climate* (kemampuan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung kolaborasi dan interaksi prososial).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara efikasi diri akademik dengan motivasi belajar. Penelitian oleh Darmayanti dkk. (2021), menemukan bahwa efikasi diri akademik berkorelasi positif dengan motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Namun, penelitian ini belum mempertimbangkan variabel kontekstual seperti status mahasiswa perantau, yang dapat memengaruhi kondisi psikologis dan motivasi belajar mereka. Sementara itu, penelitian Taheri-Kharameh dkk. (2018) dan Celcima dkk. (2024) juga menunjukkan hasil serupa, tetapi dilakukan di luar konteks budaya Indonesia, yakni di Iran dan Kosovo. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai relevansi temuan tersebut dalam konteks mahasiswa Indonesia, yang memiliki latar belakang budaya dan sistem pendidikan berbeda. Sementara itu, Handayani (2020) menemukan tidak adanya hubungan signifikan antara efikasi diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dalam mata kuliah Keperawatan Kebidanan, sehingga belum merepresentasikan motivasi belajar secara umum.

Berdasarkan uraian diatas, efikasi diri akademik dan motivasi belajar dapat dipahami memiliki peran penting dalam pencapaian keberhasilan akademik, terutama bagi mahasiswa perantau yang menghadapi tantangan lebih besar secara akademik maupun sosial. Sebagian besar penelitian sebelumnya mengambil sampel dari mahasiswa non-perantau atau dilakukan di luar negeri. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji hubungan antara efikasi diri akademik dan motivasi belajar pada mahasiswa perantau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami hubungan antara efikasi diri akademik dengan motivasi belajar pada mahasiswa perantau.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif ini berjenis penelitian non-eksperimental dengan teknik pendekatan korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri akademik dan motivasi belajar pada mahasiswa rantau Universitas X.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian korelasional, variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, sementara variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Sehingga, variabel bebas (X) dalam penelitian ini (X) *academic self-efficacy*, kemudian variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

Subjek dan Teknik Pengumpulan Data

Secara khusus, populasi penelitian ini melibatkan seluruh mahasiswa rantau Universitas X dengan sampel yang diambil sebanyak 107 mahasiswa. Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan penyebaran kuesioner secara *online* menggunakan *(Google Forms)* kepada mahasiswa rantau Universitas X yang berasal dari luar Kota Surabaya angkatan 2022-2024. Proses pengumpulan data ini dilaksanakan di Universitas X selama 6 hari, di tanggal 3 sampai dengan 9 Oktober 2024. Peneliti menerapkan teknik purposive sampling, dimana terdapat kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh subjek penelitian ini. Adapun kriteria yang digunakan yakni: 1) Mahasiswa aktif, 2) Mahasiswa/i S1, 3) Berdomisili (Asal Kota) di luar Surabaya

Instrumen Penelitian

Skala *Academic Self-Efficacy*

TASES atau The *Academic Self-Efficacy* Scale diadaptasi dari versi asli nya yang dikembangkan dari Sagone & Caroli (2014) dan telah diterjemahkan dan disesuaikan (adaptasi) dengan Bahasa Indonesia pada penelitian Darmayanti dkk. (2021), diterapkan untuk melihat sejauh mana *academic self-efficacy* mahasiswa. Instrumen TASES sendiri memiliki empat komponen utama, seperti *self-engagement, self-oriented decision making, others-oriented problem solving, dan Interpersonal climate*, dimana semakin skor TASES yang diperoleh itu meningkat, akan semakin kuat *academic self-efficacy* seseorang, dan sebaliknya. Instrumen TASES memiliki 25 aitem yang harus dijawab menggunakan skala Likert yakni jawaban rating scale dengan jawaban 1-4 untuk menunjukkan tingkat keyakinan responden, mulai dari sangat tidak yakin hingga sangat yakin. Validitas skala TASES versi Indonesia ini telah diuji melalui *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) pada mahasiswa indonesia maupun luar negeri yang berjumlah 166 subjek. Selain itu, reliabilitas dari skala ini sangat baik dengan indeks Cronbach's alpha yang tinggi (α= 0.893).

Skala Motivasi Belajar

Skala Motivasi Belajar yang dikembangkan oleh Anugraheni dkk. (2019) telah diadaptasi serta diuji reliabilitas dan validitasnya. Skala ini didasarkan pada aspek-aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh Cherniss & Goleman (2001) dan digunakan sebagai instrumen untuk mengukur tingkat motivasi mahasiswa dalam belajar. Instrumen ini terdiri dari 24 aitem yang telah terbukti valid dan reliabel. Skala Likert dengan rentang skor 1-5 digunakan untuk memilih tingkat kesesuaian, dimana 1 menunjukkan sangat tidak sesuai dan 5 menunjukkan sangat sesuai. Skor yang tinggi akan menunjukkan motivasi belajar yang tinggi. Hasil dari perhitungan menggunakan koefisien alpha Cronbach menunjukkan hasil yang baik dengan nilai α = 0,886

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah uji korelasi Pearson Product Moment, yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara academic self-efficacy (variabel X) dan motivasi belajar (variabel Y). Uji korelasi ini hanya dapat dilakukan apabila data memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, dilakukan uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dalam perhitungan analisis ini, peneliti menggunakan JASP (Jeffrey's Amazing Statistics Program) for windows 0.18.10 untuk menganalisis data.

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan responden sejumlah 107 mahasiswa aktif di Universitas X. Adapun data responden yang didapatkan dalam penelitian ini mencakup rincian kategori jenis kelamin dan usia yang dijabarkan pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1
Karakteristik Partisipan segi Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	14	13,91%
Perempuan	93	86,91%
Total	107	100%

Tabel 2
Karakteristik Partisipan segi Usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
17 Tahun	4	3,73%
18 Tahun	17	15,88%
19 Tahun	58	54,20%
20 Tahun	24	22,42%
21 Tahun	4	3,73%
Total	107	100%

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, partisipan penelitian ini terdiri oleh perempuan dengan jumlah 93 responden, yang mencakup 86,91% dari total. Sementara itu, responden laki-laki berjumlah 14 orang, atau 13,91%. Dalam hal karakteristik usia, mayoritas responden berusia 19 tahun, yaitu sebanyak 58 orang yang mewakili 54,20% dari keseluruhan partisipan.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Valid	Mean	Std. Deviation	Min.	Max.
Academic Self-Efficacy	107	73.589	7.973	56	97
Motivasi Belajar	107	86.318	9.370	66	108

Lebih lanjut, peneliti menguji statistik deskriptif yang terlihat pada tabel 3. Kedua variabel memiliki 107 data yang valid. Pada variabel *Academic Self-Efficacy* memiliki nilai paling rendah 56 dan nilai paling tinggi 97, memiliki rata rata senilai 73.589, dan tingkat sebaran data sebesar 7.973). Kemudian untuk rentang skor variabel Motivasi Belajar yakni 66-108, dengan nilai rata rata 86.318 dan nilai sebaran data 9.370.

Tabel 4
Hasil Uji Shapiro Wilk

	Shapiro-Wilk	P-value of Shapiro-Wilk
Academic Self-Efficacy	0.985	0.277
Motivasi Belajar	0.986	0.351

Kemudian dalam menguji normalitas, penelitian ini menerapkan uji Shapiro-Wilk (SW). Uji normalitas ditujukan dalam menentukan normalitas dari distribusi data. Sehingga, didapatkan hasil dari uji Shapiro-Wilk pada variabel *Academic Self-Efficacy* adalah 0,985 dengan 0,289 sebagai besaran p-value nya. Sedangkan, pada variabel Motivasi Akademik diketahui nilai SW senilai 0,986 beserta p-value 0,351. Melihat hasil yang tercantum di tabel 4, bisa disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memenuhi kriteria uji normalitas dengan p-value > 0,05, yang dapat dimaknai bahwa data pada kedua variabel bisa dikatakan memiliki distribusi normal.

Tabel 5
Hasil Uji Korelasi

			Pearson's r	p
Academic Self-Efficacy	-	Motivasi Belajar	0.545	< .001

Hipotesis diuji menggunakan metode korelasi *Pearson*, yaitu teknik statistik parametrik yang berfungsi yang ditujukan dalam menilai tingkat dan tendensi hubungan korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis korelasi digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara *academic self-efficacy* dan motivasi belajar pada mahasiswa rantau. Pada tabel 5, diketahui bahwa diperoleh signifikansi sejumlah 0,001 ($p<0,001$) yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut, sehingga H0 ditolak. Pada koefisien korelasi, diperoleh nilai sebesar $rxy=0,545$ yang mengindikasikan bahwa ada hubungan antara *Academic Self-Efficacy* dengan Motivasi Belajar. Menurut Schober & Schwarte (2018), nilai korelasi antara 0.40–0.69 termasuk dalam kategori korelasi sedang (*moderate correlation*). Sehingga dari hasil yang didapatkan, variabel *academic self-efficacy* dan motivasi belajar dibuktikan mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat korelasi sedang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, dapat dinterpretasikan bahwa *academic self-efficacy* dan motivasi belajar memiliki hubungan yang positif, hal ini bermakna ketika *academic self-efficacy* seseorang semakin meningkat, maka juga akan diikuti oleh peningkatan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan Bandura (Dalam Feist dkk., 2018), yang menyatakan bahwa *self-efficacy* berperan penting dalam menentukan sejauh mana seseorang berupaya dan bertahan dalam menghadapi tantangan. Hal ini juga termasuk dalam konteks belajar di perguruan tinggi, individu yang memiliki kepercayaan diri dalam akademik yang tinggi akan yakin terhadap potensi dirinya sendiri untuk melaksanakan aktivitas belajar dengan baik dan tepat waktu yang telah ditentukan, meskipun individu tersebut berada pada lingkungan yang baru.

Hal ini bisa terjadi karena Mahasiswa rantau menghadapi berbagai tantangan, seperti adaptasi terhadap lingkungan baru, keterbatasan dukungan keluarga secara langsung, serta tekanan akademik yang tinggi. Dalam kondisi tersebut, *self-efficacy* menjadi modal psikologis penting. Ketika seseorang yakin akan kemampuannya mengatasi tantangan, ia akan lebih termotivasi untuk belajar demi mencapai tujuan akademik. Sebaliknya, jika merasa tidak mampu, motivasi belajar cenderung menurun. Ini memperkuat peran self-efficacy sebagai penggerak motivasi, terutama pada individu yang berada dalam situasi penuh tekanan dan ketidakpastian seperti mahasiswa rantau.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Alwi (2024), mengungkapkan bahwa keyakinan *academic self-efficacy* yang kuat mendorong motivasi belajar, dan sebaliknya, motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan *academic self-efficacy.* Penelitian ini mengindikasikan adanya korelasi positif antara tingkat keyakinan diri akademik dengan motivasi belajar. Artinya, hubungan antara kedua variabel ini bersifat timbal balik dan saling mendukung dalam membentuk ketahanan belajar mahasiswa.

Pemilihan subjek mahasiswa rantau dipertimbangkan karena mereka memiliki tantangan lebih dalam menghadapi lingkungan yang berbeda di perkuliahan. Oleh karena itu, kondisi belajar yang optimal dari lingkungan belajar diperlukan agar mahasiswa dapat menyelesaikan studi dengan baik. Kondisi optimal ini meliputi *academic self-efficacy* serta motivasi diri yang baik. Itulah mengapa *academic self-efficacy* memiliki hubungan dengan motivasi belajar. Dengan mengembangkan kedua faktor ini, mahasiswa rantau tidak hanya dapat beradaptasi, tetapi juga mampu meraih prestasi akademis yang baik.

Namun, dalam penelitian ini mayoritas partisipan adalah perempuan 86,91% dan hanya 13,91% laki-laki. Ketidakseimbangan ini dapat memengaruhi bagaimana temuan terkait efikasi diri akademik dan motivasi belajar dapat digeneralisasi, terutama antara laki-laki dan perempuan dalam menghadapi tantangan akademik di perantauan. Penelitian yang dilakukan oleh Cabras dkk. (2023), mengungkapkan bahwa mahasiswa perempuan memiliki tingkat motivasi belajar lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Baji (2020) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam efikasi diri akademik antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Hal ini menandakan bahwa perbedaan motivasi belajar antara laki-laki dan perempuan bisa saja menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap hasil dalam penelitian ini.

Kemudian, kelompok usia 19 tahun mendominasi partisipan, mencakup lebih dari setengah dari total responden (54,20%). Temuan ini relevan dengan penelitian Abusalehi dkk. (2019) yang menyatakan bahwa self-efficacy cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. Symonds dkk. (2019) juga menjelaskan bahwa peningkatan motivasi seiring dengan perkembangan usia remaja ke dewasa muda turut berkontribusi pada peningkatan *self-efficacy* ini, karena individu mengalami perubahan dalam norma sosial dan penyesuaian terhadap tuntutan lingkungan.

Adapun hal-hal yang dapat meningkatkan efikasi diri dan minat belajar menurut Lestari (2021), strategi tersebut meliputi pengelolaan waktu belajar secara efektif dan keterlibatan dalam aktivitas positif, berdiskusi dengan dosen maupun teman sejawat untuk memperdalam pemahaman materi, serta menyusun daftar materi yang telah dan belum dikuasai. Selain itu, penting bagi mahasiswa untuk mengakses berbagai sumber belajar seperti buku, jurnal, internet, dan media sosial, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta membangun dukungan sosial dari keluarga dan teman. Praktik mindfulness seperti meditasi dan afirmasi positif juga bermanfaat, serta memperkuat hubungan spiritual melalui ibadah dan doa guna menumbuhkan ketenangan dan keyakinan diri dalam proses belajar.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hambatan yang perlu diperhatikan. Salah satu hambatan yang muncul adalah kendala metodologis, seperti kurangnya kejujuran subjek dalam mengisi *Google Form* sehingga mempengaruhi nilai yang didapatkan. Selain itu, peneliti tidak melakukan observasi atau wawancara secara langsung kepada subjek, melainkan menggunakan *Google Form* yang disebarkan melalui *WhatsApp*. Akibatnya, hasil yang didapat oleh peneliti belum tentu relevan dengan kondisi asli dari

subjek, karena ada kemungkinan subjek akan menilai dirinya sendiri lebih positif dibandingkan dengan keadaan yang sebenarnya.

Kesimpulan

Penelitian ini mendukung hipotesis bahwa terdapat hubungan antara academic *self-efficacy* dengan motivasi belajar pada mahasiswa rantau. Berdasarkan hasil korelasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan. Maknanya semakin baik academic *self-efficacy*, maka akan baik pula motivasi belajar mahasiswa rantau. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa mahasiswa, pendidik, dan institusi perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung agar meningkatkan *academic self-efficacy* dan motivasi belajar.

Melalui hasil dan pembahasan dalam penelitian, disarankan bagi mahasiswa rantau untuk meningkatkan *academic self-efficacy* dalam diri dengan cara memperkuat minat dan motivasi belajar melalui penetapan tujuan belajar yang jelas serta menumbuhkan semangat untuk menyelesaikan pendidikan. Kami juga berharap bahwa penelitian ini bisa mendukung penyusunan kebijakan pembelajaran yang aktif dan efektif dengan memperhatikan aspek *academic self-efficacy* dan motivasi belajar pada mahasiswa. Kemudian untuk peneliti berikutnya, peneliti menyarankan untuk mengeksplorasi faktor faktor berbeda lainnya yang dapat mempengaruhi hubungan *academic self-efficacy* dengan motivasi belajar, serta memperluas penelitian pada populasi yang lebih beragam.

Referensi

Abusalehi, A., Bayat, B., Tori, N. A., & Salehiniya, H. (2019). Assessing condition academic self-efficacy and related factors among medical students. *Advances in Human Biology*, *9*(2), 143–146. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4103/AIHB.AIHB_90_18

Agustina, L., & Wisnumurti, A. (2019). Dukungan sosial dan motivasi belajar siswa SMA Masehi 2 PSAK Semarang. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, *10*(1). https://journal.trunojoyo.ac.id/personifikasi/article/view/5664/3716

Anjani, R. P., Marsofiyati, M., & Utari, E. D. (2024). Pengaruh penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa fakultas ekonomi yang merantau. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, *3*(4), 55–76. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/concept.v3i4.1551

Anugraheni, A. R., Seprina, C. A., Paramitasari, S. P., Vionita, V. K., & Husna, A. N. (2019). *Skala motivasi belajar: Konstruksi dan analisis psikometri*. https://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/642

Aziz, T., Oktaria, D., & Oktafany, O. (2020). Studi kualitatif: Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir dalam proses tutorial di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Medical Profession Journal of Lampung*, *9*(4). http://journalofmedula.com/index.php/medula/article/view/213/175

Baji, M. I. (2020). Analysis of gender difference in academic self-efficacy and achievements among senior secondary school students in Niger State, Nigeria. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, *5*(3), 659–675. https://doi.org/https://doi.org/10.20319/pijss.2020.53.659675

Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, *84*(2), 191–215. https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0033-295X.84.2.191

Bandura, A. (1995). *Self-efficacy in changing societies*. Cambridge University Press.

Basri, C. N., & Ridha, A. A. (2020). Gegar budaya dan motivasi belajar pada mahasiswa yang merantau di Kota Makassar. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, *25*(1), 1–14. https://doi.org/https://doi.org/10.20885/psikologika.vol25.iss1.art1

Cabras, C., Konyukhova, T., Lukianova, N., Mondo, M., & Sechi, C. (2023). Perbedaan gender dan negara dalam hal motivasi akademik, strategi coping, dan kelelahan akademik pada sampel mahasiswa tahun pertama di Italia dan Rusia. *Heliyon*, *9*(6). https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16617

Celcima, D., Osmani, F., Bardhi, E. K., & Icka, E. M. (2024). The relationship between academic self-efficacy and motivation among university students in Kosovo. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, *18*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n1-193

Cherniss, C., & Goleman, D. (2001). *The emotionally intelligent workplace: How to select for, measure, and improve emotional intelligence in individuals, groups, and organizations.* Jossey-Bass. https://www.researchgate.net/publication/40942935

Constantia, N. (2019). *Hubungan antara efikasi diri dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa SMK Taruna Satria Pekanbaru* [Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019]. https://repository.uin-suska.ac.id/24682/1/gabung.pdf

Damayanti, S. D., & Alwi, M. A. (2024). Hubungan antara academic self efficacy dengan motivasi belajar mahasiswa fakultas psikologi universitas negeri makassar. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *1*(8). https://doi.org/10.5281/zenodo.10806792

Darmayanti, K. K. H., Anggraini, E., Winata, E. Y., & Mardianto, M. F. F. (2021). Confirmatory factor analysis of the academic self-efficacy scale: An indonesian version. *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia*, *10*(2), 118–132. https://doi.org/https://doi.org/10.15408/jp3i.v10i2.19777

Feist, J., Feist, G. J., & Roberts, T.-A. (2018). *Theories of personality* (9 ed.). McGraw-Hill Education.

Firdasari, N., Suarni, W., & Pambudhi, Y. A. (2024). Homesickness dengan motivasi belajar pada mahasiswa rantau. *Jurnal Sublimapsi*, *5*(1), 131–137. https://doi.org/https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v5i1.44859

Gorla, L., Rothenberg, W. A., Lansford, J. E., Bacchini, D., Bornstein, M. H., Chang, L., Deater-Deckard, K., Di Giunta, L., Dodge, K. A., Gurdal, S., Junla, D., Liu, Q., Long, Q., Oburu, P., Pastorelli, C., Skinner, A. T., Sorbring, E., Steinberg, L., Tirado, L. M. U., & Al-Hassan, S. M. (2024). Adolescents' relationships with parents and romantic partners in eight countries. *Journal of Adolescence*, *96*(5), 940–952. https://doi.org/https://doi.org/10.1002/jad.12306

Handayani, T. P. (2020). Self efficacy dan motivasi terhadap hasil belajar mahasiswa kebidanan pada mata kuliah asuhan persalinan. *Jurnal Kebidanan*, *6*(1), 132–140. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33024/jkm.v6i1.2185

Hasibuan, M. A. I., Anindhita, N., Maulida, N. H., & Nashori, F. (2018). Hubungan antara amanah dan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif mahasiswa perantau. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, *3*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2214

Lestari, A. (2021). Strategi mahasiswa dalam meningkatkan minat belajar, self-efficacy, self regulated pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, *21*(3). https://doi.org/https://doi.org/10.30651/didaktis.v21i3.10019

Mayalianti, R. A., Fatimahtuzzahro, L., & Maryana, M. (2024). Self-efficacy academic pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi*, *6*(3). https://doi.org/https://doi.org/10.37776/jizp.v6i3.1445

Rahayu, M. N. M. , & Arianti, R. (2020). Penyesuaian mahasiswa tahun pertama di perguruan tinggi: Studi pada mahasiswa fakultas psikologi UKSW. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*, *4*(2), 73–84. https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jpsp.v4i2.26681

Sagone, E., & Caroli, M. E. De. (2014). Locus of control and academic self-efficacy in university students: The effects of self-concepts. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *114*, 222–228. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.689

Schober, P., & Schwarte, L. A. (2018). Correlation coefficients: Appropriate use and interpretation. *Anesthesia and Analgesia*, *126*(5), 1763–1768. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10964-019-01003-4

Symonds, J., Schoon, I., Eccles, J., & Salmela-Aro K. (2019). The development of motivation and amotivation to study and work across age-graded transitions in adolescence and young adulthood. *Journal of Youth and Adolescence*, *48*(6), 1131–1145. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10964-019-01003-4

Taheri-Kharameh, Z., Sharififard, F., Asayesh, H., Sepahvandi, M., & Hoseini, M. H. (2018). Relationship between academic self-efficacy and motivation among medical science students. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, *12*(7), JC07-JC10. https://doi.org/10.7860/JCDR/2018/29482.11770

Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.

Wu, H., Li, S., Zheng, J., & Guo, J. (2020). Medical students' motivation and academic performance: The mediating roles of self-efficacy and learning engagement. *Medical Education Online*, *25*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10872981.2020.1742964

Zimmerman, B. J. (2000). Self-Efficacy: An essential motive to learn. *Contemporary Educational Psychology*, *25*(1), 82–91. https://doi.org/https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1016